

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

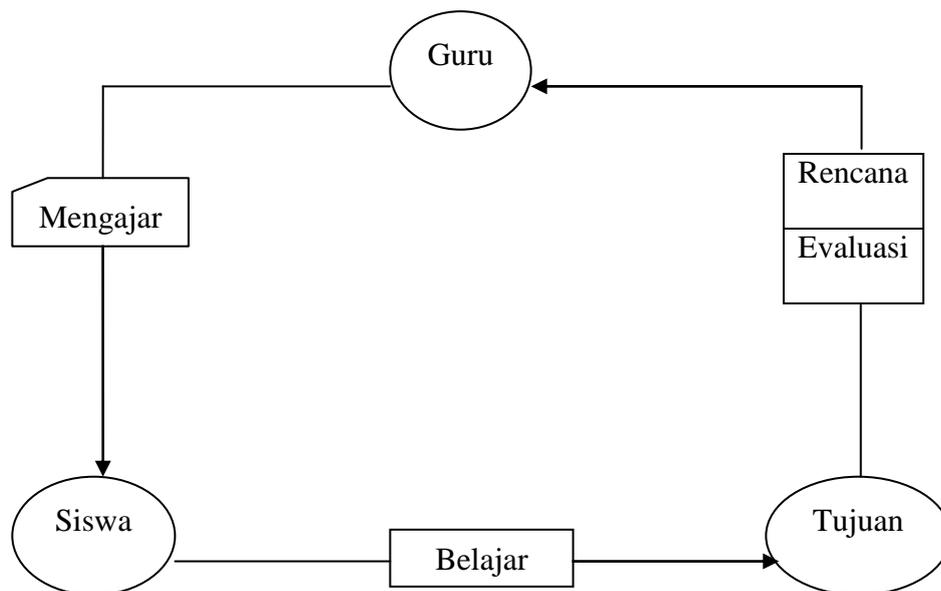
Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas, maka diperlukan suatu tujuan pendidikan, sebagai mana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 11 Pasal 3, yaitu

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Melalui pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan institusional dalam konteks pendidikan formal (di sekolah) yang ada di Indonesia. Di Indonesia, jenjang pendidikan sekolah yang ada terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar akan diperluas pada tingkat pendidikan menengah yang disertai dengan penyiapan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengadakan hubungan sosial, budaya dan alam sekitar secara timbal balik dan mampu mengembangkan

keterampilannya untuk masuk dalam dunia kerja atau dilanjutkan ke pendidikan tinggi. Semua proses pengembangan tersebut dijalankan dalam sistem belajar mengajar. Sistem pelaksanaan fungsi dan tugas belajar mengajar (institusional) tersebut, menempatkan guru memiliki kedudukan sebagai figur yang bersifat sentral. Berada di tangan gurulah spekulasi atau kemungkinan berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, serta di tangan merekalah pula bergantungnya masa depan karier para siswa yang menjadi tumpuan harapan bagi orang tuanya.

Berikut adalah skematik interrelasi tiga komponen dasar dalam suatu model proses belajar mengajar:



**Gambar 1.1**  
**Skematik Interrelasi**

Berdasarkan gambaran skematik di atas, maka diambil definisi sebagai dasar dalam rangka memahami proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: “Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian

interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya” (Syamsudin, 2012: 156). Melihat definisi tentatif sebagai dasar pegangan dalam rangka memahami proses belajar mengajar sebagaimana disebutkan di atas, penulis berasumsi bahwa esensi dari definisi tersebut tidak lain tidak bukan adalah pencapaian proses pendidikan.

Salah satu indikasi dari pencapaian proses pendidikan adalah terwujudnya hasil berupa prestasi belajar siswa yang memuaskan. Namun, pada umumnya setiap peserta didik akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Banyak sekali teori yang mengemukakan dan menjelaskan gambaran mengenai hasil belajar yang baik, tetapi hasil belajar yang dikatakan ideal dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Gambaran Hasil Belajar Ideal**

Jenis Hasil Belajar	Aspek	Dikatakan Ideal jika
Kognitif	Pengamatan/ perspetual	Dapat menunjukkan/ membandingkan/ menghubungkan
	Hafalan/ingatan	Dapat menunjukkan/ menyebutkan lagi
	Pengertian/pemahaman	Dapat menjelaskan/ mendefinisikan dengan kata - kata sendiri
	Aplikasi/penggunaan	Dapat memberikan contoh/ memecahkan masalah
	Analisis	Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan
	Sintesis	Dapat menghubungkan/ menyimpulkan/ menggeneralisasikan
	Evaluasi	Dapat memberikan kritik/ pertimbangan/ penilaian

Bersambung

Tabel 1 (Lanjutan)

Afektif	Penerimaan	Bersikap menyetujui/ menerima atau sebaliknya
	Sambutan	Berpartisipasi/ terlibat atau sebaliknya
	Penghargaan/ apresiasi	Memandang penting/ bernilai/ mengagumi atau sebaliknya
	Internalisasi/ pendalaman	Mempercayai/ meyakinkan atau sebaliknya
	Karakterisasi/ penghayatan	Membiasakan/ menjelmakan dalam perilaku sehari hari
Psikomotorik	Keterampilan bergerak/ bertindak	Koordinasi mata, tangan dan kaki
	Keterampilan ekspresi verbal nonverbal	Gerak, mimik, ucapan

Gambaran tersebut kemudian disinkronisasikan oleh penulis dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa Akuntansi Biaya 2 mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2010/ 2011. Setelah disinkronisasi, penulis menemukan perbedaan hasil belajar tersebut antar masing-masing mahasiswa. Perbedaan hasil belajar oleh mahasiswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kematangan akibat kemajuan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran atau jenis mata pelajaran yang diberikan. Pada proses pencapaian hasil belajar yang baik, diperlukan juga suatu latihan dan ulangan terhadap suatu pelajaran tertentu. Dalam lingkup perkuliahan, penulis berpendapat bahwa tidak hanya mengacu pada faktor itu saja yang membuat terjadinya perbedaan hasil belajar. Penulis beranggapan bahwa asal sekolah juga sangat berpengaruh pada tingkat perkembangan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Misalnya, seorang mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan mesin dan mahasiswa tersebut mengambil fakultas dan jurusan teknik mesin pula dalam perkuliahan, maka bisa kita prediksi bahwa mahasiswa tersebut dapat berkembang dengan baik dalam menerima perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh sudah diterimanya dasar-dasar teknik mesin yang diperoleh di pendidikan tingkat SMK pada mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu, penulis berasumsi bahwa salah satu faktor yang berperan dalam tercapainya hasil belajar mahasiswa yang baik adalah asal sekolah dari mahasiswa itu sendiri. Mengapa? hal ini bisa kita temui banyak mahasiswa yang masuk dalam jurusan yang tidak dia kuasai dasar dari bidang tersebut sebelumnya sehingga penulis sering menjumpai mahasiswa yang “salah jurusan” dan pada akhirnya mahasiswa tersebut tidak memiliki semangat atau gairah dalam mengikuti perkuliahan. Asumsi penulis mengenai pandangan tersebut juga terpapar dalam <http://cumapost.blogspot.com/2012/02/lulusan-sma-dan-smk-di-mata-perguruan.html> yang diunduh pada 12 Desember 2012 yaitu mengenai pandangan Perguruan Tinggi terhadap lulusan SMA dan SMK dalam penerimaan mahasiswa baru yang mengatakan bahwa:

...tapi selama beberapa tahun ini siswa yang berasal dari SMK cenderung di pandang sebelah mata pada Beberapa Perguruan Tinggi, misalnya banyak siswa SMK yang mendaftar untuk mencari jurusan yang mengarah ke keguruan pada sebuah Perguruan tinggi tetapi hampir tidak ada yang diterima dan cenderung mendapatkan jurusan yang non keguruan dan siswa yang dominan diterima adalah berasal dari lulusan SMA. Sehingga banyak muncul pertanyaan-pertanyaan dari peserta yang berasal dari SMK karena kekecewaannya. Akan tetapi pada Perguruan Tinggi yang jurusannya non keguruan atau mengarah kekejuruan kadang lulusan SMK juga di pandang sebelah mata dan mayoritas juga di dominasi oleh lulusan SMA. Padahal kemampuan siswa lulusan SMK tidak kalah dengan kemampuan siswa

lulusan SMA. Ini sudah banyak terbukti karena pada masa sekolah di SMK pembelajaran di bagi menjadi 2 berdasarkan minggu yaitu pada minggu pertama mendapatkan pelajaran Umum kemudian minggu selanjutnya adalah mendapatkan pelajaran produktif/praktik. Kalau dilihat dari segi pengetahuan anak SMK bisa dibilang memiliki kemampuan lebih karena pengetahuan yang di pelajari banyak.

Berdasar pada paparan di atas, peneliti juga memiliki harapan bahwa dengan adanya penelitian ini, kelak ditemukannya suatu solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Di dalam kurikulum FKIP Akuntansi UMS, Akuntansi Biaya merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam dua semester. Akuntansi Biaya 1 ditempuh pada semester empat, sedangkan Akuntansi Biaya 2 ditempuh pada semester lima. Namun, setelah proses perkuliahan berlangsung, banyak mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang rendah serta banyak pula mahasiswa yang merevisi kembali mata kuliah tersebut. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa para mahasiswa belum memahami mata kuliah dengan baik.

Hasil belajar yang baik akan dapat dicapai oleh mahasiswa apabila mereka dapat lebih meningkatkan minat belajar dan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan Akuntansi Biaya. Fakta yang terjadi, terdapat banyak mahasiswa yang memiliki perbedaan minat belajar antara mahasiswa yang berasal dari SMA dengan yang berasal dari SMK dalam mengikuti kuliah, akibatnya mendapatkan hasil/nilai yang berbeda pula.

Melihat permasalahan yang ada tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “KOMPARASI HASIL BELAJAR

MATA KULIAH AKUNTANSI BIAYA ANTARA LULUSAN SMA DENGAN SMK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2010/2011”.

### **B. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penafsiran judul maka dalam penelitian ini hanya membahas:

1. Hasil belajar yang akan diteliti dibatasi pada hasil belajar Akuntansi Biaya 2 dari mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2010/ 2011.

### **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar mata kuliah Akuntansi Biaya 2 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS tahun angkatan 2010/2011 yang berasal dari lulusan SMK lebih baik daripada yang berasal dari lulusan SMA?
2. Adakah perbedaan hasil belajar mata kuliah Akuntansi Biaya 2 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS tahun angkatan 2010/2011

antara yang berasal dari lulusan SMA dengan yang berasal dari lulusan SMK?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah Akuntansi Biaya 2 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS tahun angkatan 2010/2011 yang berasal dari lulusan SMK lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar mata kuliah Akuntansi Biaya 2 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP UMS tahun angkatan 2010/2011 antara yang berasal dari lulusan SMA dengan yang berasal dari lulusan SMK.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan dapat menimbulkan motivasi untuk, semangat belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya.

##### **2. Bagi Penulis**

Berdasarkan hasil penelitian ini akan diketahui perbandingan hasil belajar mata kuliah Akuntansi Biaya mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tahun angkatan 2010/2011 yang berasal dari lulusan SMA dengan yang berasal dari SMK.

### **3. Bagi Dosen Pengampu**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan perkuliahan Akuntansi Biaya pada mahasiswa sehingga tercapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajarannya.

### **4. Bagi Pihak Lain**

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.